

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sapi di Indonesia

Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai lahan yang sangat luas terutama luas daratan yang mencapai 1.919.440 km² yang menempatkan Indonesia sebagai negara urutan ke 15 terluas di dunia, yang membuat Indonesia sangat cocok jika di jadikan sentra usaha ternak. Namun saat ini lahan pengembangan usaha ternak di Indonesia mencapai 13.000 Ha. Hasil produksi daging sapi di Indonesia selama ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Karena masih menggantungkan konsumsi nasional dari impor. Sejak tahun 1980-2016 indonesia masih mengimpor daging sapi, hal ini disebabkan karena permintaan akan daging sapi di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tetang pentingnya mengkonsumsi protein hewani untuk pembangunan manusia. Ini sangat ironi, negara yang dikenal dengan negara agraris namun masih mengimpor daging sapi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri..

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Impor Sapi

Kebutuhan akan daging sapi di Indonesia tiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, hal ini di karenakan adanya peningkatan jumlah

penduduk setiap tahunnya dan kurangnya produksi daging sapi di Indonesia yang menyebabkan pemerintah harus melakukan impor daging sapi dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri. Beberapa negara pemasok daging sapi yang sering menjual dagingnya ke Indonesia yaitu Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat dan Singapura. Nilai impor daging dari negara Australia mencapai US\$ 113,8 juta atau 29.4 ribu ton pada tahun 2012, turun dari 2011 sebanyak 60,556 ribu ton dengan nilai US\$ 195,5 juta. Nilai impor dari Selandia baru mencapai US\$ 35,5 juta atau 9,61 ribu ton di tahun 2012, turun dari 2011 sebanyak 29,69 ribu ton dengan nilai US\$ 99,5 juta. Nilai impor dari Amerika Serikat mencapai US\$ 6,6 juta atau 1,3 ribu ton pada tahun 2012, turun dari 2011 sebanyak 12,1 ribu ton dengan nilai US\$ 25,5 juta. Nilai impor dari Singapura mencapai US\$ 1.553 atau 227 kg, turun drastis dari 2011 sebanyak 72,8 ton dengan nilai US\$ 197.194 juta. Dari nilai impor beberapa negara tersebut, Australia merupakan negara pemasok daging sapi terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2016, nilai impor Australia mencapai US\$ 233,3 juta atau 48,1 ribu ton. Pada periode 1996 hingga 2016, impor daging sapi tertinggi mencapai 246.609 ton atau setara US\$ 681,229 juta terjadi pada tahun 2014. Hal ini di sebabkan ketersediaan daging sapi tidak mencukupi untuk kebutuhan rakyat indonesia. Impor sapi akhir-akhir ini dibatasi oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan pemeliharaan sapi potong dalam negeri. Pengurangan impor daging sapi tersebut membuat harga

daging sapi dipasaran mengalami kenaikan karena daging sapi lokal tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel 4.1

Perkembangan Impor Daging Sapi di Indonesia
Tahun 2008 – 2016

Tahun	Impor (Ton)
2008	45.708
2009	110.200
2010	90.506
2011	65.022
2012	39.419
2013	130.021
2014	246.609
2015	197.604
2016	145,536

Sumber : BPS,diolah Pusdatin

2. Produksi Daging Sapi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa , dimana atau kapan komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut. Pada periode 2008-2016 produksi daging sapi di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2008 produksi daging sapi mencapai 392,51 ton dan meningkat menjadi 409,31 ton pada tahun 2009. Produksi ini terus meningkat, pada tahun 2010 produksi mencapai 436,45 ton dan meterus meningkat sampai tahun 2012 yang mencapai 508,91 ton. Pada tahun 2013 dan 2014 produksi menurun sebesar 504,82 ton dan

497,67 ton. Dan meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar 506,66 ton dan 524,11 ton pada tahun 2016.

Tabel 4.2.
Perkembangan Produksi Daging Sapi di Indonesia
Tahun 2008 – 2016

Tahun	Produksi Daging sapi (Ton)
2008	392,51
2009	409,31
2010	436,45
2011	485,33
2012	508,91
2013	504,82
2014	497,67
2015	506,66
2016	524,11

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan,diolah Pusdatin

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB atau Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kinerja(*performance*) perekonomian suatu negara. Dengan PDB, produksi yang dihasilkan oleh suatu negara, baik produksi berupa barang maupun jasa (*goods and service*) dapat diketahui dan dihitung. Dan dari derivasi besarnya produksi tersebut dapat diketahui besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan oleh negara bersangkutan, selanjutnya bisa menjadi salah satu cerminan dari keberhasilan suatu negara atau pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

TABEL 4.3.

Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2016

Lapangan Usaha	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.129.052,70	1.171.578,70	1.209.687,20
Pertambangan dan Penggalian	794 489,50	767 327,20	775 485,60
Industri Pengolahan	1 854 256,70	1 934 533,20	2 017 555,10
Pengadaan Listrik dan Gas	94 047,20	94 894,80	100 009,90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6 882,50	7 369	7 634,60
Konstruksi	826 615,60	879 163,90	925 062,50
Perdagangan Besar dan Eceran	1 177 297,50	1 207 751,10	1 255 224,90
Transportasi dan Pergudangan	326 933	348 773,80	375 764,40
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	257 815,50	268 922,40	282 200,40
Informasi dan Komunikasi	384 475,60	421 741,40	459 169,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	319 825,50	347 308,60	378 234,70
Real Estate	256 440,20	266 979,60	278 472,90
Jasa Perusahaan	137 795,30	148 395,50	159 321,70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296 329,70	310 054,20	319 953
Jasa Pendidikan	263 685	283 020,10	293 877,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91 357,10	97 463	102 338,30
Jasa Lainnya	134 070,10	144 902,40	156 198,50
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	8 351 368,70	8 700 178,90	9 096 190,90
Pajak di Kurang Subsidi Atas Produk	213 497,90	282 332,40	336 843,50
Produk Domestik Bruto	8 564 866,60	8 982 511,30	9 433 034,40

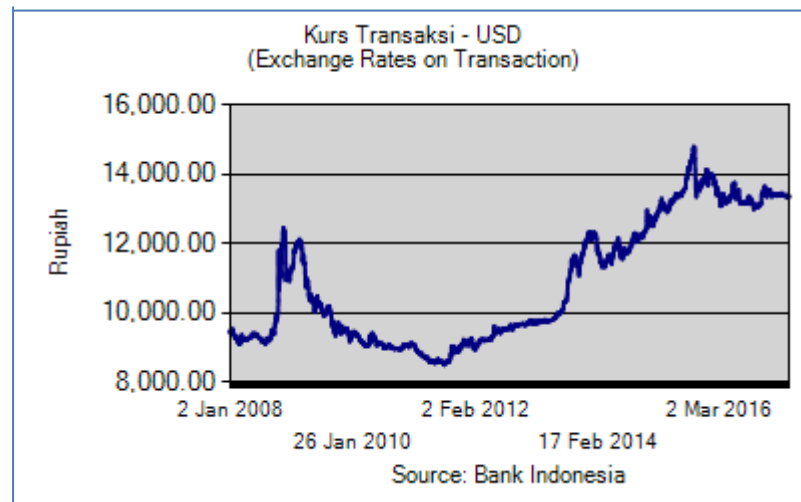
Sumber : BPS (2016)

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa PDB Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, di tahun 2014 PDB Indonesia mencapai 8.564.866,60 Miliar Rupiah. Pada tahun 2015 PDB Indonesia mencapai 8.982.511,30 Miliar Rupiah dan pada tahun 2016 PDB meningkat menjadi 9 433 034,40 Miliar Rupiah. Lapangan usaha yang paling banyak menyumbang

untuk PDB adalah dari sektor Industri Pengolahan dari tahun 2014 hingga 2016 yaitu sebesar 2.017.555.10 Miliar Rupiah, kemudian lapangan usaha yang paling terendah penyumbang PDB adalah dari sektor Pengadaan air pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dari tahun 2014 hingga 2016 sebesar 7 634.60 Miliar Rupiah.

4. Kurs (Nilai Tukar)

Kurs merupakan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar disamping dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan penawaran atas barang-barang yang diperdagangkan dari berbagai negara, kurs juga di pengaruhi pula oleh aliran modal jangka panjang dan jangka pendek.



Sumber : BI (2016)

Gambar 4.1

Perkembangan Kurs Tahun 2008 - 2016

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perkembangan kurs di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri. Pada tahun 2008 kurs rupiah mencapai Rp 10.950, dan mengalami apresiasi sebesar Rp 9.400 pada tahun 2009. Tahun 2010 kurs rupiah menguat sebesar Rp 8.991 dan mengalami depresiasi pada tahun 2011 sebesar Rp 9.068. Pada tahun 2012 hingga 2016 rupiah terus mengalami depresiasi atau melemah sebesar Rp13.369 pada tahun 2016.